



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

SKRIPSI

Oleh :

Celline Sabella Putri

NIM : 30901900040

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan Sarjana Keperawatan

Oleh :

Celline Sabella Putri

NIM : 30901900040

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

URAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi dengan Judul **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,

Wakil Dekan I



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep Mat)
NIDN. 06-0906-7504

Semarang, 6 Maret 2022

Peneliti



(Celine Sabella Putri)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Celine Sabella Putri

NIM 30901900040


Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 6 Maret 2023

Tanggal : 6 Maret 2023


Ns. Retno Issroviatningrum, M.Kep
NIDN. 0604038901


Ns. Muh Abdurrouf, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0605057902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN**

Disusun oleh

Nama Celline Sabella Putri

NIM . 30901900040

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 06-2207-8602

Penguji II

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901

Penguji III

Ns. Muh Abdurrouf, S.Kep., M.Kep

NIDN 06-0505-7902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN.06-2208-7403

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Maret 2023

ABSTRAK

Celline Sabella Putri

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN

58 halaman + 6 tabel + xvi jumlah halaman depan + 5 lampiran

Latar Belakang: Dalam proses belajar, makin tinggi usia seseorang makin bertanggung jawab akan proses belajarnya sendiri, Salah satu indikator yang penting bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi maka kemandirian belajar akan semakin tinggi.

Metode: Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, menggunakan tehnik *random sampling* dengan jumlah responden 150. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *spearman's*.

Hasil: Hasil analisis univariat motivasi belajar terbanyak yaitu memiliki motivasi belajar sedang dengan 109 responden (72,7%) dan dengan kemandirian belajar yang baik sebanyak 105 responden (70,0%), rata-rata umur 18-19 tahun, serta jenis kelamin paling banyak perempuan dengan 137 responden (91,3%). Hasil bivariat dengan uji *spearman's* menyatakan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar didapatkan hasil korelasi $P=0,000$ ($P<0,05$) dan nilai koefisien 0,335.

Simpulan: Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: Kemandirian belajar, mahasiswa keperawatan, motivasi belajar
Daftar pustaka: 29 (2015-2022)

**NURSING SCIENCE STUDY S1 PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG
Thesis, March 2023**

ABSTRACT

Celline Sabella Putri

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND
LEARNING INDEPENDENCE OF NURSING STUDENTS**

58 page + 9 table + xvi number of front pages + 5 attachment

Background:In the learning process, the older a person is, the more responsible they are for their own learning process. One important indicator for students to achieve success in the learning process is learning motivation. students who have a high level of motivation, the independence of learning will be higher.

Method:This research is an analytic descriptive study, using a random sampling technique with a total of 150 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses the Spearman's test.

Results:This research is an analytic descriptive study, using a random sampling technique with a total of 150 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses the Spearman's test.

Conclusion:There is a relationship between learning motivation and learning independence of nursing students.

Keywords:Learning independence, nursing students, learning motivation.

Bibliography:29 (2015-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah robbal'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan \ skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

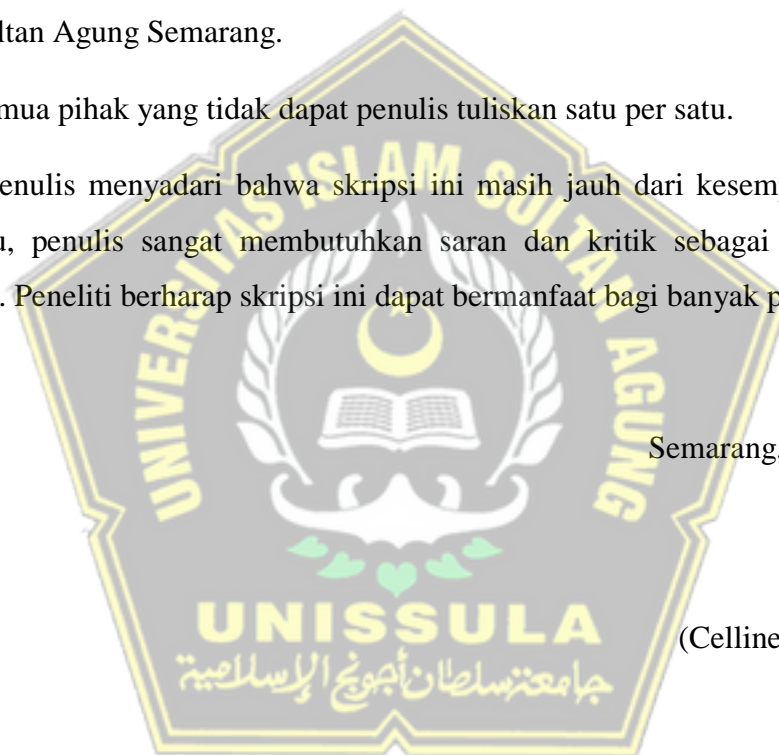
1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep,Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun proposal skripsi ini.
5. Ns. Muh Abdurrouf, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar, serta terimakasih karena sudah meluangkan waktu dan tenaganya.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang Tua yang saya sayangi yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moral maupun material selama perkuliahan.

8. Kepada seseorang yang spesial yang selama ini memberikan saya dukungan dan motivasi, yang selalu mendengar keluh kesah saya, insyaAllah semoga kita dipersatukan dan dipertemukan di ikatan yang halal.
9. Sahabat-sahabat saya Fatin, mas Taufiq, mas arif, mas feri yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman satu bimbingan departemen keperawatan manajemen
11. Teman-teman angkatan 2019 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 6 Maret 2023

(Celine Sabella Putri)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
1. Tujuan umum.....	6
2. Tujuan khusus.....	6
D. Manfaat.....	7
1. Bagi Mahasiswa.....	7
2. Bagi Institusi.....	7
3. Bagi Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Motivasi Belajar.....	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Teori Motivasi.....	9
3. Komponen Utama Dalam Motivasi	10
4. Macam-Macam Motivasi.....	11
5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	13
6. Peran Motivasi Dalam Belajar.....	14
7. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	15
8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	16
B. Kemandirian Belajar	17
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	17
2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	18

3.	Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	19
4.	Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	20
C.	Mahasiswa Keperawatan	22
1.	Pengertian Mahasiswa Keperawatan	22
2.	Tingkat Pendidikan Mahasiswa Keperawatan	22
D.	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Secara Umum	23
E.	Kerangka Teori	25
F.	Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Kerangka konsep.....	27
B.	Variabel Penelitian.....	27
1.	Variabel bebas (independent variabel)	27
2.	Variabel terikat (<i>dependent variabel</i>)	28
C.	Jenis Dan Desai Penelitian.....	28
D.	Populasi Dan Sempel Penelitian.....	28
1.	Populasi.....	28
2.	Sampel	28
3.	Tehnik sampling	30
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
1.	Tempat Penelitian	31
2.	Waktu Penelitian.....	31
F.	Definisi Oprasional	31
G.	Instrumen Atau Alat Penelitian.....	32
1.	Instrumen data.....	32
2.	Uji validitas.....	33
3.	Uji reliabelitas.....	33
H.	Metode Pengumpulan Data.....	33
1.	Tahap administrasi.....	33
2.	Tahap teknis.....	34
I.	Analisis Data.....	35

1. Pengolah data.....	35
2. Analisa data.....	35
J. Etika Penelitian	36
1. Informed Consent	37
2. Tanpa nama (anonymity)	37
3. Confidentially	37
4. Beneficence.....	37
5. Hak responden (right to with draw).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Pengantar Bab	39
B. Analisa Univariat	Error! Bookmark not defined.
1. Karakteristik Responden.....	Error! Bookmark not defined.
2. Variabel penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisa bivariat	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Pengantar Bab	44
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	44
1. Karakteristik Responden.....	44
2. Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan di FIK UNISSULA Semarang	48
3. Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan di FIK UNISSULA Semarang	50
4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar di FIK UNISSULA Semarang.....	52
5. Keterbatasan Penelitian.....	53
6. Implikasi untuk Keperawatan	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi oprasional	31
Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa keperawatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa keperawatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rantai motivasi.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Surat Ijin Survey

Lampiran 3 Uji Etik

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4. Kuesioner Motivasi Belajar

Lampiran 5. Hasil olah data komputer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar, makin tinggi usia seseorang makin bertanggung jawab akan proses belajarnya sendiri. Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar anak banyak diarahkan oleh orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikannya. Lama kelamaan seseorang akan mencapai usia dewasa khususnya di perguruan tinggi, maka mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar atas belajarnya sendiri, mungkin langkah awal mahasiswa harus bisa memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya sendiri, selanjutnya mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang diharapkan (Patriana, 2020).

Salah satu indikator yang penting bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Hal tersebut di jelaskan bahwa motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi karena dalam pembelajaran terdapat tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal (Fauziah et al., 2021). Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2019) menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut “motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena

berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya (Aini & Taman, 2019). Melihat pada kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari mahasiswa atau pembelajar.

Aspek-aspek kemandirian belajar yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2019), dijabarkan menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah (1) Aspek pengelolaan belajar yaitu mahasiswa mampu mengatur strategi belajar, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Aspek tanggung jawab yaitu mahasiswa bertanggung jawab dalam tugas belajar, mampu menilai aktivitas belajar, mengatasi kesulitan dan mengukuhkan kemampuan yang diperoleh dari belajar. (3) Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar yaitu mahasiswa dapat memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, buku, internet dan perpustakaan dalam belajar.

Perbedaan yang paling menonjol dalam kehidupan akademis sesungguhnya terletak pada suatu kunci yaitu motivasi belajar dan kemandirian dalam belajar. Bekal utama yang dibutuhkan mahasiswa adalah menyesuaikan kehidupan di kampus untuk mandiri, proaktif, kritis dan kreatif. Berbicara tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak dapat

dipisahkan dari pembicaraan tentang hakikat manusia, karena hakikat perkembangan motivasi dan kemandirian adalah perkembangan eksistensial manusia. Motivasi dan kemandirian merupakan tujuan pendidikan dan proses individu merupakan proses pengembangan kemandirian, proses realisasi kemandirian, motivasi, proses peragaman, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian yang intinya terletak pada “diri sendiri” (Marcia, 2019).

Menurut Rahmatih et al., (2020), Sikap belajar mahasiswa pada aspek kognitif berada pada kategori cukup, kurangnya kesadaran memahami materi sebelum perkuliahan dimulai, kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Kebiasaan menunda menyelesaikan tugas-tugas juga masih tinggi. Sikap semacam ini menunjukkan rendahnya kemandirian belajar mahasiswa sehingga perlu adanya peningkatan motivasi. Untuk meningkatkan motivasi, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, diantaranya membuat suasana baru dalam belajar, menuangkan keseriusan pada materi ajar, menyediakan kesempatan belajar yang menarik dan membiarkan seorang siswa untuk mengidentifikasi pengalaman belajarnya sendiri, atau dapat disebut kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marcia, 2019), diketahui banyak kasus penurunan prestasi belajar mahasiswa yang diakibatkan oleh kemandirian belajar mahasiswa yang diprediksi rendah. Mahasiswa sangat tergantung kepada pengajar dalam mencari informasi atau pengetahuan terkait materi yang dipelajarinya. Padahal kemandirian belajar pun merupakan salah satu aspek yang menunjang pencapaian keberhasilan

belajar mahasiswa di kampus maupun di rumah. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fujirahayu, 2019) terkait kemandirian belajar mahasiswa STIKES Sumedang. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa di kampus.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Astuti (2019) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi maka kemandirian belajar akan semakin tinggi. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar sebab adanya keuletan dan ketekunan, keinginan menyelesaikan tugas tepat waktu, keinginan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sehingga kemandirian untuk belajar dapat dilaksanakan sesuai keinginan diri sendiri (Damayanti et al., 2015). Selain terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar, kedua variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif (Rijal & Bachtiar, 2015; Fatihah, 2016; Saeid & Eslaminejad, 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat dalam melaksanakan tugas baik tugas mandiri maupun kelompok, sehingga motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar.

Hasil dari studi pendahuluan pada 10 mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula menunjukkan sebagian besar sebanyak 8 dari 10 responden mengatakan motivasi belajarnya masih rendah, karena mahasiswa masih kurang motivasi, perhatian dan tanggapan baik dari dosen atau orang

tua dan sebagian besar kemandirian belajar mahasiswa juga jelek yaitu sebanyak 7 dari 10 responden dengan presentasi 20-39% menurun. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar mahasiswa rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah maka dari itu ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Dari hasil latar belakang dan studi pendahuluan tersebut peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di dapat sesuai dengan latar belakang tersebut yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar. Salah satu indikator yang penting bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar, dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Selain motivasi belajar yang menjadi problem yang harus di selesaikan yaitu tidak lepas dari seorang mahasiswa yang harus memiliki sebuah kemandirian karena seorang mahasiswa memiliki saspek bertanggung jawab dalam tugas belajar, mampu menilai aktivitas belajar, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar.

Hasil dari studi pendahuluan pada 10 mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula menunjukkan sebagian besar sebanyak 8 dari 10

responden mengatakan motivasi belajarnya masih rendah, karena mahasiswa masih kurang motivasi, perhatian dan tanggapan baik dari dosen atau orang tua dan sebagian besar kemandirian belajar mahasiswa juga jelek yaitu sebanyak 7 dari 10 responden dengan presentasi 20-39% menurun. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa akan tinggi, sebaliknya apabila motivasi belajar mahasiswa rendah, maka kemandirian belajar mahasiswa akan rendah oleh karena itu ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Dari hasil latar belakang dan studi pendahuluan tersebut peneliti ingin mengetahui adakah “Hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetatahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Unissula
- b. Mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula
- c. Menganalisis hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu sumber informasi, kajian, pembaharuan materi dalam pembelajaran serta mahasiswa menjadi mengerti tentang hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula, sehingga mahasiswa bisa menilai dan merasakan kepuasan dari dua variabel tersebut, khususnya mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan.

2. Bagi Institusi

Memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Unissula dan sumbang sarana terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai sarana referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

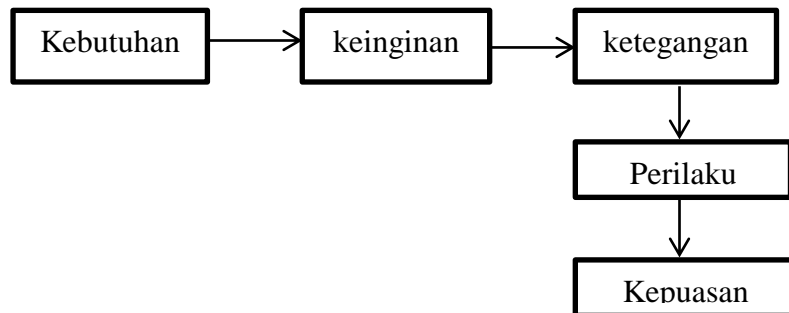
Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Masni, 2019).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sundari, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan, kemauan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar, berlatih agar mendapat hasil yang diinginkan atau agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman, (2019), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Uno, (2016) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Teori Motivasi

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Misalnya mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*) yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan (Pujadi, 2018).



Gambar 2.1 Rantai motivasi

3. Komponen Utama Dalam Motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi :

a) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dalam buku yang di tulis oleh Basuki, (2018), manusia memiliki berbagai macam kebutuhan antara lain (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk aktivitas, (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, misalnya : mahasiswa rajin belajar untuk menyenangkan orang tuanya, (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil, (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan manusia selalu berubah, begitu juga motivasinya selalu berubah sesuai dengan kebutuhannya atau bersifat dinamis. Relevansi dari masalah kebutuhan ini maka timbulkan teori tentang motivasi.

b) Dorongan

Beberapa organisme merupakan penyebab munculnya dorongan dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologi organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan organisme dan penguatan kedua hal tersebut. Disamping kedua hal tersebut juga ada pengaruh-pengaruh dari luar seperti insentif (hadiah dan hukuman) yang mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme.

c) Tujuan

Tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian puncak kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara” (Istikomah, 2019).

4. Macam-Macam Motivasi

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi

intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri (Prihartanta, 2017).

Sebagai contoh konkrit, seorang mahasiswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *“intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran (Prihartanta, 2017).

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik

dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Prihartanta, 2017).

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi belajar senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- a) Menodrong manusia untuk berbuat, jadi sebagian penggerak yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab

tidak serasi dengan tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam kemandirian belajarnya dan prestasi belajarnya (Muhaemin, 2019).

6. Peran Motivasi Dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang atau bersifat intrinsik bisa juga berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para pengajar/pendidik dan anggota masyarakat lain. pengajar sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar. Orang tua juga bertugas memperkuat motivasi belajar selama berada di rumah, dan hal tersebut berlangsung sepanjang hayat (Rumhadi, 2017).

Peneliti Psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subyek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris, sedangkan peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli

tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, recruiting meliter konsultasi dan pendidikan (Rumhadi, 2017).

7. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Emda, 2018).

Menurut Kompri, (2016), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu :

- a) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa (cita-cita akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun ekstrinsik).
- b) Kemampuan mahasiswa (keinginan seorang perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya).
- c) Kondisi mahasiswa (kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang mahasiswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar).

- d) Kondisi lingkungan mahasiswa (lingkungan mahasiswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat)

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar seseorang pelajar dalam kegiatan belajar di suatu pendidikan, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pengajar yang diungkapkan oleh (Suharni, 2019), yaitu :

- a) Memberi angka-angka (dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak mahasiswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik).
- b) Kompetisi persaingan (baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar).
- c) *Ego-involvement* (menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting).
- d) Pujian (apabila ada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi mahasiswa).
- e) Hukuman (suatu bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi).

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Kemandirian muncul ketika mahasiswa menemukan diri pada posisi yang menuntut mahasiswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena mahasiswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Aliyyah et al., 2017).

Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Seorang mahasiswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mahasiswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar dan mahasiswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada umumnya mahasiswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat mahasiswa mengerjakan ulangan masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri (Aini & Taman, 2018).

2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut untuk mampu mandiri berikut ciri kemandirian belajar :

- a. Mengakses materi dan sumber belajar
- b. Memahami materi belajar
- c. Mengaktualisasi diri di dalam kelas
- d. Merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan
- e. Mengerjakan tugas
- f. Belajar bersama dengan sejawat mahasiswa (belajar kelompok)
- g. Berdiskusi dan berargumentasi
- h. Membaca dan menulis karya ilmiah
- i. Mempersiapkan dan mengikuti ujian
- j. Menganalisis dan menindak lanjuti hasil ujian

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki kemandirian dalam belajar jika memenuhi sebelas ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu mandiri dalam belajar dan tidak bergantung kepada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar akan berhasil baik, kalau individu tersebut mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, mampu dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri (Septiyaningsih, 2019).

3. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Mulyadi & Syahid, (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah :

- a. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.
- b. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik mahasiswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Hal tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh (Mulyawati & Christine, 2019), tentang faktor-faktor kemandirian yaitu :

- a. Faktor dari dalam (*internal*) meliputi keturunan dan kondisi tubuhnya sejak lahir.
- b. Faktor dari luar (*eksternal*), yaitu semua keadaan yang mempengaruhi dari luar dirinya.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disintesis bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah tindakan seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang disadari dari upaya diri sendiri, tanggung jawab, perhatian terhadap pembelajaran dan mandiri melakukan tugasnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

4. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

- a. Aspek pertama yaitu kognitif yang meliputi latihan atau pengulangan, elaborasi, pengorganisasian dan metakognisi. aspek tersebut dijelaskan dalam beberapa strategi yaitu :
- 1) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus menerus.
 - 2) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan “*deep learning*” dengan mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
 - 3) Strategi organisasi (*organization*) termasuk “*deep process*” dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam beberapa cara.
 - 4) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) termasuk perencanaan, monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca,

memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan atau penyesuaian supaya ada kemajuan dalam tugasnya.

b. Aspek kedua yaitu motivasi yang meliputi penguasaan self-talk, ekstrinsik self-talk, kemampuan relative self-talk, peningkatan yang relevan, peningkatan minat terhadap situasi, konsekuensi intrinsik, penataan lingkungan. Aspek kedua tersebut dijelaskan dalam beberapa strategi yaitu :

- a) Penguasaan self-talk adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- b) Ekstrinsik self-talk adalah ketika individu dihadapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, individu akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik di kelas sebagai cara meyakinkan diri mereka untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya.
- c) Kemampuan relatif self-talk adalah saat individu berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- d) Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha individu untuk meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

- e) Strategi peningkatan minat situasional (*situational interest enhancement*) menggambarkan aktivitas individu ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi (Astuti, 2019).

C. Mahasiswa Keperawatan

1. Pengertian Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Papilaya & Huliselan, 2016). Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang (Zamrodah, 2016).

2. Tingkat Pendidikan Mahasiswa Keperawatan

Peraturan pada undang-undang nomor 38 Tahun 2014 pada pasal IX bawasanya pendidikan keperawatan bisa diselenggarakan asalkan mempunyai legalitas yang resmi dan sesuai aturan perundang-undangan. Pendidikan tersebut bisa berupa Universitas, Instituti, Sekolah Tinggi dan bidang akademis yang mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan agar bisa menunjang pendidikan dan dapat melakukan kerja sama dengan profesi

yang lainnya. Pendidikan tinggi keperawatan yang terdapat pada undang-undang nomor 38 tahun 2014 yang terdapat di pasal 5-6 yaitu :

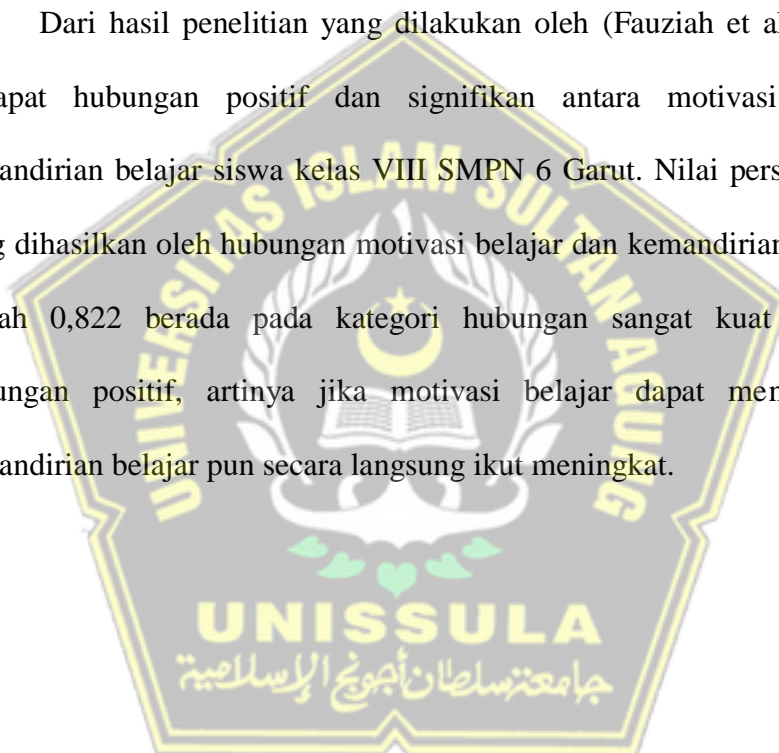
- a. Pendidikan vokasi yaitu suatu pendidikan tingkat diploma yang disesain agar mempunyai keahlian dalam ilmu terapan keperawatan sehingga dapat diakui secara legal oleh pemerintah. pendidikan ini bisa dibidang pendidikan paling dasar dalam keperawatan.
- b. Pendidikan akademi yaitu pendidikan baik tingkatan sarjana keperawatan, magister keperawatan, serta doktor keperawatan. Pendidikan akademi diarahkan untuk pengembangan disiplin ilmu keperawatan.
- c. Pendidikan profesi yaitu pendidikan setelah mencapai program sarjana, dimana dalam pendidikan ini mahasiswa disiapkan agar siap bekerja dengan beberapa syarat khusus. Pendidikan ini terdiri dua profesi yaitu umum dan spesialis (Utami, 2016).

D. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Secara Umum

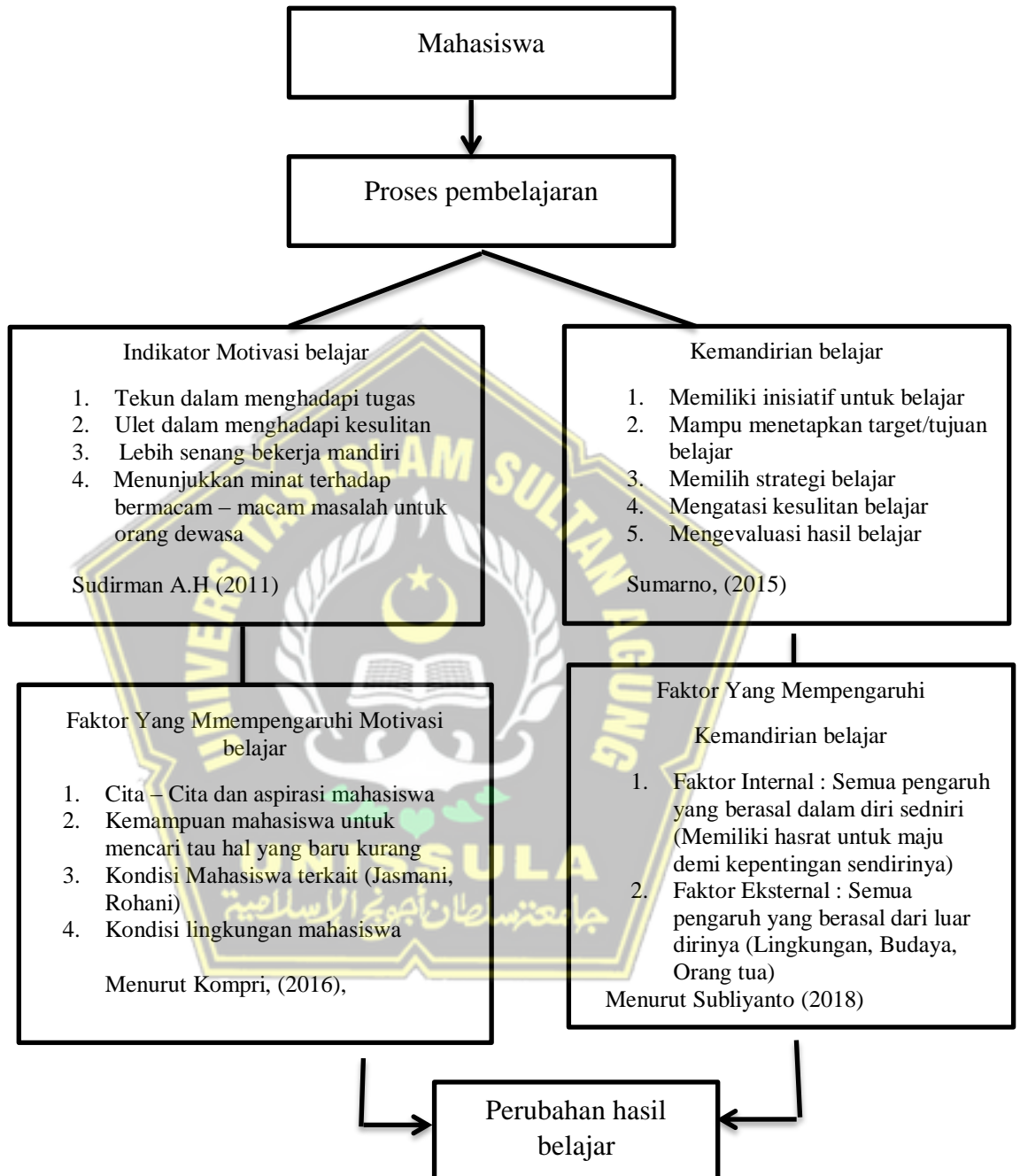
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatih et al.(2020), dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar berada pada klasifikasi tinggi. Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson product moment didapatkan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $R_{hitung} (0,849) > R_{tabel} (0,279)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa. Derajat hubungan kedua variabel dilihat berdasarkan nilai pearson correlation dimana nilai pearson correlation tersebut sebesar 0,849

yang berada pada kategori derajat korelasi yang sempurna. Artinya bahwa hubungan kedua variabel antara motivasi dan kemandirian belajar berkorelasi sempurna. Kemudian dilihat dari hasil nilai pearson correlation yang positif, artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, atau sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin rendah kemandirian belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2021), juga terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Garut. Nilai person correlation yang dihasilkan oleh hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah 0,822 berada pada kategori hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika motivasi belajar dapat meningkat, maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat.



E. Kerangka Teori



(Andini, 2019)

Gambar 2.2 Kerangka Teori

F. Hipotesis

Ha : Adanya hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula.

Ho : Tidak adanya hubungan motivasi belajar dengan dengan kemandirian belajar mahasiswa Keperawatan Unissula.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Berdasarkan kerangka konsep mengenai Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa, maka kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Independent

Variabel Dependent



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Area yang diteliti

 : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Menurut (Hardani, 2020) Variabel penelitian merupakan suatu objek apa saja yang ditetapkan peneliti sehingga didapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulanya.

1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Siyoto, 2015). Bentuk variabel bebas dari penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi variabel bebas (Siyoto, 2015). Bentuk variabel terikat dari penelitian ini adalah kemandirian belajar.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dan teknik sebagai suatu perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk membuat strategi yang akan menghasilkan model penelitian (Siyoto, 2015). Desain pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti hanya melakukan pengukuran sesaat dan jenis penelitian berdasarkan waktu mengukur data dari *variabel independent* dan *variabel dependent* hanya satu saat.

D. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Siyoto, 2015). Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa SI Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula angkatan 2021 yang berjumlah 242 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel yaitu objek yang diteliti dan sudah di anggap mewakili populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasinya dan diambil menurut

prosedur sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Rumus pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(d^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,05^2)}$$

$$n = \frac{242}{1+243(0,0025)}$$

$$n = \frac{242}{1,6075}$$

$$n = 150,4 \text{ atau } 150$$

Dari hasil diatas menyatakan bahwa total sampel dalam penelitian adalah 150 responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sample yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sample penelitian (Sugiyono, 2016). teknik pengambilan sample yang digunakan oleh penelitian ini dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dan jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Semua kohort 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta kuota yang diputuskan oleh para peneliti, dimasukkan dalam sampel penelitian ini. Setara dengan 150 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Tercatat aktif sebagai mahasiswa semester 3 di fakultas ilmu keperawatan

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa yang pada saat dilakukan penelitian sedang sakit.
- 2) Mahasiswa yang menolak mengisi kuesioner yang sudah diberikan

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini dimulai pada bulan September 2022 – Desember 2022.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional yaitu suatu petunjuk bagaimana variabel diukur dan dengan cara apa, untuk mengukur variabel tersebut. Dengan beberapa hal yang harus dicermati dalam membuat definisi oprasional diantaranya cara ukur dan alat ukur yang digunakan serta hasil ukur dan sekala (Siyoto, 2015).

Tabel 3.1 Definisi oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan, kemauan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar, berlatih agar mendapat hasil yang diinginkan atau agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan	Kuesioner motivasi belajar Memiliki 15 pertanyaan Sesuai kenyataan: 4, Cukup sesuai kenyataan: 3, Sebagian kecil sesuai kenyataan: 2, Sangat tidak sesuai kenyataan: 1	Motivasi belajar Motivasi rendah 15-30, Motivasi sedang 31-44, Motivasi Tinggi 45-60	Ordinal
Kemandirian Belajar	Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar,	Kuesioner kemandirian belajar Memiliki 16 pertanyaan Sesuai kenyataan: 4, Cukup sesuai kenyataan: 3, Sebagian kecil sesuai kenyataan: 2, Sangat	Kemandirian belajar Buruk 16-31, Sedang 32-48, Baik 49-64	Ordinal

cara belajar, maupun tidak sesuai kenyataan: 1
evaluasi belajar yang
dilakukan oleh
mahasiswa sendiri.

G. Instrumen atau Alat Penelitian

1. Instrumen data

Instrumen merupakan alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan data (Siyoto, 2015). Alat pengumpulan data pada penelitian ini ialah kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembelajaran sistem daring yaitu kuisisioner pembelajaran sistem daring sedangkan untuk mengukur indeks prestasi dengan penilaian indeks prestasi

- a. Kuesioner A untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi nama, umur dan jenis kelamin.
- b. Kuisisioner B Menggunakan teknik kuisisioner yang dibuat oleh (Hamzah B.Uno, 2014), instrumen ini merupakan kuisisioner motivasi belajar. Terdiri dari total 15 pernyataan yang terbagi dalam kategori "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Masih Belum Yakin" (Sangat Tidak Setuju). Metode observasi akademik yang lebih tua berfungsi sebagai inspirasi untuk pengembangan instrumen observasi ini. Para peneliti membuat beberapa penyesuaian pada pengamatan yang panjangnya satu meter itu. Pengamatan sistematis, yang memiliki kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik dan mencakup semua aspek terkait yang sebelumnya telah disortir ke dalam kategori yang relevan, adalah jenis pengamatan yang paling umum. ini juga merupakan pendekatan yang paling komprehensif.

c. Kuesioner C untuk mengukur variabel *dependent* yaitu kemandirian belajar. Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan terkait penilaian kemandirian belajar apakah tidak mandiri atau tidak mandiri. Dengan mengukur menggunakan skala *likert* dengan nilai item jika jawaban sesuai kenyataan: 4, cukup sesuai kenyataan: 3, sebagian kecil sesuai kenyataan: 2, tidak sesuai kenyataan 1. Interpretasi hasil yang diperoleh adalah Buruk 16-31, Sedang 32-48, dan Baik 49-64. Dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang bersumber dari (Yana, 2019).

2. Uji validitas

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas.

3. Uji reliabilitas

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup suatu keterangan-keterangan ataupun karakteristik-karakteristik dari sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian (Surahman & Rachmat, 2016). Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing responden.

1. Tahap administrasi

a. Peneliti meminta izin dengan meminta surat izin penelitian pada bagian admin Fakultas Ilmu Keperawatan.

- b. Peneliti memperoleh surat dari admin Fakultas Ilmu Keperawatan kemudian diserahkan ke bagian KTU Fakultas Ilmu Keperawatan.
- c. Peneliti mendapat jawaban izin penelitian dari bagian KTU Fakultas Ilmu Keperawatan.
- d. Peneliti melakukan survey awal yang bertujuan untuk mengambil data mahasiswa semester III Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Tahap teknis

- a. Peneliti menentukan banyaknya sampel pada mahasiswa semester III di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
- b. Setelah sampel ditentukan dan mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti memberikan link kuesioner pada mahasiswa.
- c. Peneliti menjelaskan responden dalam mengisi kuesioner dengan baik dan benar.
- d. Mahasiswa semester III mengisi link kuesioner yang berbentuk *goggle form*.
- e. Setelah responden mengisi link kuesioner kemudian peneliti melakukan observasi terhadap responden.
- f. Kemudian hasil penelitian disatukan untuk dilakukan perhitungan dan pengolahan data.
- g. Hasil penelitian dikumpulkan untuk dilakukan perhitungan dan pengolahan data.

- h. Peneliti melakukan analisis, berdasarkan data yang diperoleh dengan software statistic computer.
- i. Menginterpretasikan dari hasil analisis statistic yang didapat.

I. Analisis Data

1. Pengolah data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan cara-cara tertentu (Surahman & Rachmat, 2016). Prosedur pengolahan data dan analisa data yang dilakukan adalah :

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing dikerjakan sesudah data terkumpul dan dikerjakan dengan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman.

b. *Coding* (pengkodean data)

Coding adalah suatu pengkodean untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data yang perlu di sederhanakan dengan mencantumkan simbol tertentu untuk setiap jawaban.

c. *Entry* data (memasukkan data)

Entry data adalah sebuah proses menyalin ke media lain.

d. Teknik analisa data

Analisa data yaitu kegiatan pengecekan ulang apakah data yang dimasukkan ada kesalahan atau tidak ada.

2. Analisa data

Analisa data yaitu mengurutkan data baik dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa didapatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya (Surahman, Rachmat, 2016). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu (Hardani, 2020). Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan karakteristik responden seperti (nama, umur, dan jenis kelamin) dan variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis dua variabel (Hardani, 2020). Data yang digunakan yaitu ordinal dan ordinal di uji dengan *Spermen*. Karena untuk melihat korelasi antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar yang keduanya kategorik. Dikatakan bermakna jika uji *Spermen* didapat $r < 0,05$ dengan *Confience Interval* 95%.

J. Etika Penelitian

Etika diambil dari bahasa Yunani yaitu *ethos*. Istilah etika penelitian jika ditinjau dari aspek etimologis bermakna kebiasaan atau suatu peraturan. Etika juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai moral yang bertujuan sebagai pegangan baik individu ataupun kelompok. Dari pembahasan diatas dapat

disimpulkan bahwa etika penelitian yaitu suatu prinsip-prinsip moral yang diterapkan didalam suatu penelitian (Surahman & Rachmat, 2016). Dalam melakukan penelitian ada lima langkah yaitu :

1. *Informed Consent*

Merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti terhadap setiap calon responden yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, bila calon responden menolak maka peneliti tidak memberikan kuesioner

2. *Tanpa nama (anonymity)*

Untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti tidak mencantumkan nama responden, namun hanya inisial namanya.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti. Dikatakan data yang dimasukkan dalam penelitian menggunakan inisial.

4. *Beneficence*

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penelitian dan akan memberikan manfaat kepada responden selama proses penelitian dengan pengisian kuesioner. Baik manfaat berupa kesadaran (*awareness*) ataupun memberi suatu kebaikan yang akan diterima responden.

5. Hak responden (*right to with draw*)

Responden berhak untuk mengundurkan diri dan tidak kan diikuti sertakan dalam penelitian. Didalam etika penelitian, peneliti berpedoman pada 3 pilar dasar yaitu :

a. Penghormatan pada manusia

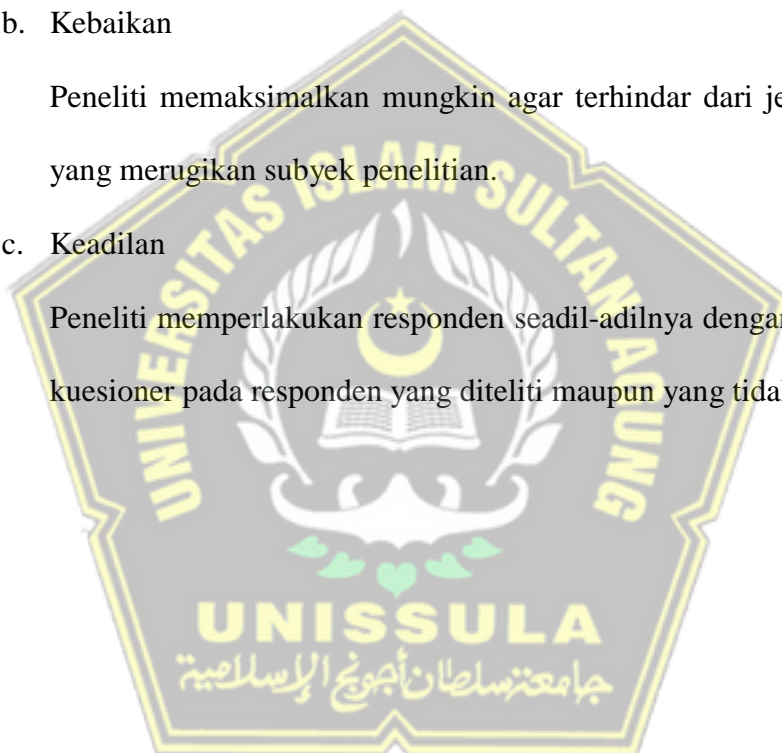
Peneliti memberikan kebebasan bagi responden untuk ikut serta ataupun tidak dalam penelitian ini.

b. Kebaikan

Peneliti memaksimalkan mungkin agar terhindar dari jenis kesalahan yang merugikan subyek penelitian.

c. Keadilan

Peneliti memperlakukan responden seadil-adilnya dengan memberikan kuesioner pada responden yang diteliti maupun yang tidak diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan akan di bahas di bab IV ini. Peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Desember 2022 dengan 150 responden mahasiswa keperawatan Unissula Semarang, sedangkan untuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini kuesioner sedangkan untuk analisis yang digunakan ada 2 bentuk yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil analisa univariat mengenai data demografi responden diuji dengan uji deskriptif, sedangkan analisa bivariat diuji dengan uji *spearman's* untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan.

B. Data Demografi Responden

Masing-masing responden di FIK UNISSULA Semarang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18-19	121	80.7
20-21	28	18.7

22-23	1	0.7
Total	150	100.0

Tabel di atas menunjukkan responden yang paling banyak yaitu umur 18-19 tahun dengan jumlah 121 mahasiswa dengan presentase (80,7%) dan paling sedikit yaitu umur 22-23 tahun dengan jumlah 1 mahasiswa dengan presentase (0,7%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	8.7
Perempuan	137	91.3
Total	150	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa dengan presentase (91,3%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase (8,7%).

C. Analisa Univariat

1. Motivasi belajar

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Belajar di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Motivasi belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	10	6.7
Sedang	109	72.7

Tinggi	31	20.7
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dimana motivasi belajar terbanyak yaitu motivasi belajar sedang sebanyak 109 responden dengan presentase (72,7%)..

2. Kemandirian belajar

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan Unissula

Kemandirian belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruk	5	3.3
Sedang	40	26.7
Baik	105	70.0
Total	150	100.0

Tabel diatas yaitu tabel yang menunjukkan responden dengan kemandirian belajar terbanyak yaitu dengan kategori mandiri dengan jumlah 105 mahasiswa dengan presentase (70,0%).

D. Analisa Bivariat

Dari hasil analisa univariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sebagai berikut :

1. Uji spearman's

Tabel 4.5 Uji Spearman's hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Variabel penelitian	N	P-Value	R
---------------------	---	---------	---

Motivasi belajar	150	0.000	.335
Kemandirian belajar	150	0.000	.335

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa pada hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut <0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.335 yang artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar adalah sebesar 0.335 atau masuk dalam kriteria cukup. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.335, dimana nilai tersebut positif yang artinya dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka akan diikuti dengan kemandirian belajar yang baik.

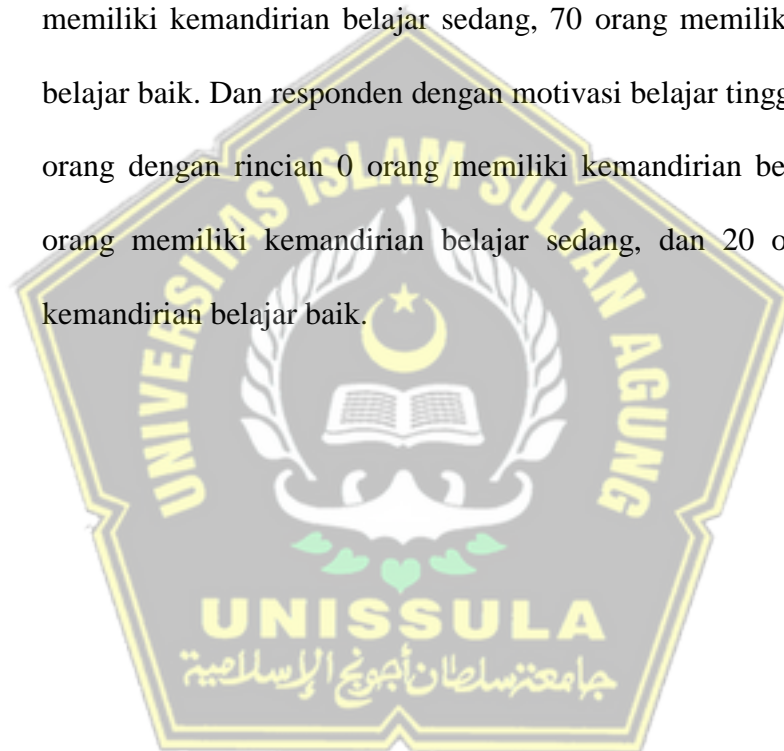
2. Crosstabulation

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan di Fakultas Unissula

Crosstabulation Motivasi Belajar * Kemandirian Belajar

		Kemandirian Belajar							
		Buruk		Sedang		Baik		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Motivasi Belajar	Rendah	5	3.3	0	00.0	5	4.8	10	6.7
	Sedang	0	0.0	39	97.5	70	66.7	109	72.7
	Tinggi	0	0.0	1	2.5	30	28.6	31	20.7
Total		5	3.3	40	26.7	105	70.0	150	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa responden dengan motivasi belajar rendah sebanyak 10 orang dengan rincian 5 orang memiliki kemandirian belajar buruk, 0 orang memiliki kemandirian belajar sedang dan 5 orang memiliki kemandirian belajar baik. Responden dengan motivasi belajar sedang sebanyak 109 orang dengan rincian 0 orang memiliki kemandirian belajar buruk, 39 orang memiliki kemandirian belajar sedang, 70 orang memiliki kemandirian belajar baik. Dan responden dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 31 orang dengan rincian 0 orang memiliki kemandirian belajar buruk, 1 orang memiliki kemandirian belajar sedang, dan 20 orang memiliki kemandirian belajar baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dimana untuk mengetahui keterikatan antara hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa Unissula angkatan 2021, Pembahasan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden yang meliputi umur dan jenis kelamin serta bab ini membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Menurut penemuan penelitian, peneliti menemukan hasil dari 150 responden usia dengan frekuensi terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 18-19 tahun. Pada usia 18-19 tahun masuk dalam kategori remaja pertengahan, dimana rentang usia remaja awal 15 – 18 tahun. Menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak masuk dalam kategori remaja pertengahan.

Dimana usia 18 tahun adalah sudah waktunya masuk dalam masa remaja dimana mereka mampu menunjukkan karakter dari sikap mandiri dan dinyatakan memiliki kemandirian dalam belajar. Pada tahapan usia sangat memiliki perbedaan dari masa kanak – kanak sampai dewasa di antaranya dari (Usia 6-12 tahun) disebutkan anak

anak, (usia 13-18 tahun) remaja, dan dianggap dewasa jika usia 19-30 tahun. Setiap tahapan usia memiliki ciri dan karakteristik masing masing dimana pada usia remaja akan memiliki peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari, penajaman minat dan belajar, serta memiliki kemampuan diri yang unik. Ahmad (2019).

Menurut Norman (2019) menyimpulkan empat karakteristik dari kemandirian belajar bagi remaja usia 16-18 tahun Pertama, mengintegrasikan manajemen diri, setiap remaja dapat dikatakan mandiri dalam belajar apabila mampu bertanggung jawab dalam proses belajar yang dilakukan dan menjadikan dirinya sebagai manajer, misalnya mengatur jadwal belajar. Kedua, memiliki keinginan dan motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam memulai, memelihara, dan melakukan pembelajaran. Motivasi dapat mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugasnya. Ketiga, orientasi belajar berubah dari guru ke siswa. Siswa memiliki wewenang dalam belajar untuk memutuskan tujuan yang akan dicapai dan bermanfaat bagi dirinya. Keempat, menrasfer pengetahuan konseptual ke situasi baru berkemungkinan terjadi pada proses belajar mandiri Abdullah (2019).

Dalam penelitian di atas sejalur juga dengan penelitian yang di kemukakan oleh Suryani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan usia remaja dengan peningkatan prestasi akademik dalam responden tersebut adalah mahasiswa keperawatan semester 3 di

wilayah UMM Magelang, beliau menyebutkan di usi remaja sangatlah penting untuk selalu meningkatkan motivasi elajar untuk mencari prestasi yang nantinya bisa di kembangkan dan menciptakan ide – ide kreatif, inovatif, dan terbukti dari penelitiannya memperoleh hasil 90 responden, dari 150 responyang memperoleh nilai unggul dengan selalu memotivasinya untuk giat belajar sehingga bisa mendapatkan nilai sempurna (Suryani, 2015).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian yang peneliti sajikan di atas bahwa tahun 16-18 tahun memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri sangat tinggi dimana usia tersebut memiliki peran yang sangat besar untuk meningkatkan produktifitas akan tetapi semua tergantung dengan kondisi ataupun keadaan dari anak tersebut.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari penelitian, menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, hasil dari 150 responden dengan frekuensi terbanyak dalam penelitian ini sebesar 137 responden (91,3%.) dimana gender atau jenis kelamin ini mempunyai faktor adanya perbedaan prestasi anantara mahasiswa laki-laki maupun mahasiswi perempuan. Jenis kelamin atau gender secara tak langsung sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dalam motivasi belajar. Laki-laki dengan karakteristik bebeda dengan perempuan. Perbedaan tersebut berpengaruh dalam motivasi belajar mahasiswa yang dialami, ini lah yang akan mendorong untuk penelitian dengan hubungan

dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa (Dinata & Suryani, 2018).

Menurut penelitian Ayu et al., (2018) menyebutkan bahawa adanya kecenderungan mahasiswa perempuan yang lebih aktif pada saat didalam ruangan kelas dan sedangkan untuk laki-laki lebih pendiam melakukan diskusi pembelajaran atau tidak aktif dalam kelas. Karena kecenderungan ini mahasiswa biasanya ada yang datang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dari sini dapat terlihat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada setiap individu. Yang secara tak langsung mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda setiap individu.

Menurut penelitian Hasanah et al., (2015) mengatakan mahasiswa laki-laki banyak menghabiskan waktu diluar lingkungan yang tak terstruktur yang dapat menyebabkan mahasiswa laki-laki bergantung pada ruang dari pada waktu. Mahasiswa laki-laki banyak menggunakan visual disbanding verbal dan penggunaan bahasa hanya keperluan untuk menyelesaikan pekerjaan dan perilaku ini dapat meningkatkan perkembangan visual dan spasialnya.

Menurut penelitian Determinasi & Remaja, (2020) kampus merupakan lingkungan yang terstruktur berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta yang dipilih, peraturan dengan pola yang ditentukan, dan menyampaikan pengajaran sebgaiian menggunakan verbal. Hal tersebut

mahasiswa perempuan merasa dirinya lebih nyaman dalam lingkungan, dan kebalikannya dengan laki-laki tidak merasa senang atau nyaman dengan lingkungan yang seperti ini.

c. Motivasi Belajar

Berdasarkan dari hasil dari penelitian diketahui motivasi belajar terbanyak dengan kategori sedang sebanyak 109 responden (72,7%). Analisis deskriptif memberikan gambaran adanya kecenderungan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak dapat mendukung pencapaian kemandirian belajar.

Menurut Djamarah (2018) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan didapatkannya. Hal ini dikarenakan motivasi yang tinggi akan selalu mendorong untuk berusaha sampai yang harapannya dapat terwujud. Berbeda dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah maka hasilnya juga rendah. Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2016) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Penelitian di atas sejalur dengan penelitian yang di kemukakan oleh Arifin (2020) dalam penelitiannya terkait tingkat

motivasi diri untuk mencapai nilai terbaik sebagai mahasiswa keperawatan UMS Surakarta dalam penelitiannya menyebutkan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai mahasiswa, dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Wasliman (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai mahasiswa merupakan hasil kolaborasi dari beberapa faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar.

Menurut Aunurrahman (2016), motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dijadikan sebagai tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi guna mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Tujuan belajar yang dimaksud adalah tercapainya hasil belajar matematika yang optimal dan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mendorong dirinya supaya selalu tekun dalam belajar agar dalam dirinya muncul perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apabila siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan

belajar karena tidak adanya dorongan dalam dirinya untuk melakukannya. Maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan rendah (Abdurrahman, 2018).

d. Kemandirian Belajar

Hasil penelitian yang dialkuakn pada mahasiswa keperawatan Unissula angkatan 2021 didapatkan bahwa motivasi belajar dengan kategori baik sebanyak 105 responden (70,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suyati (2019) pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik dengan hasil penelitian ada pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,551. Kesimpulannya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Edmondson, et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar secara signifikan dan berhubungan positif dengan prestasi akademik, aspirasi masa depan, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepuasan hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar mandiri adalah konstruksi penting dan harus diimplementasikan ke dalam pendidikan. Menurut Jennigs (2016), belajar mengarahkan diri sendiri (belajar mandiri) telah terbukti berhubungan dengan rasa ingin tahu yang meningkat, berpikir kritis, kualitas pemahaman,

retensi dan ingatan, keputusan yang lebih baik, kepuasan prestasi, motivasi, kompetensi dan percaya diri. Hal ini semua adalah kualitas penting yang dibutuhkan di kesehatan. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Hanafi (2019) di mana dari penelitiannya menyebutkan Kemandirian belajar merupakan sikap dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri atas keinginan dan rasa inisiatif dalam diri siswa tanpa menunggu dorongan atau perintah dari orang lain. Salah satu faktor pendorong 53 adanya sikap mandiri siswa dalam belajar adalah motivasi. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan belajar, yaitu memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, maka tingkat kemandirian seseorang tersebut tinggi. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan kemandirian yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hanafi,2019).

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar

Hasil analisis data hasil uji spearman's yang sudah dilakukan memperoleh *p-value*: 0,000. Apabila *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan. Nilai korelasi koefisien nya yaitu 0.335 yang menunjukkan dalam kriteria cukup. Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin motivasi belajar tinggi akan diikuti dengan baiknya kemandirian belajar mahasiswa keperawatan.

Sejalan dengan penelitian Rahmatih et al., (2020) berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan signifikansi sebesar $0,927 > 0,05$ maka nilai residual dari data kedua variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output uji linearitas dengan bantuan SPSS didapatkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,603, Artinya bahwa ada hubungan yang linear antara motivasi dengan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil Uji korelasi person product moment dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara motivasi dan kemandirian belajar sebesar 0.000 kurang dari 0,05, Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, begitu sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula kemandirian belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Astuti (2019) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi maka kemandirian belajar akan semakin tinggi. Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar sebab adanya keuletan dan ketekunan, keinginan menyelesaikan tugas tepat waktu, keinginan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sehingga kemandirian untuk belajar dapat dilaksanakan sesuai keinginan diri sendiri (Damayanti et al., 2015). Selain terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar, kedua variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif Rijal & Bachtiar, (2015). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat dalam melaksanakan tugas baik tugas mandiri maupun kelompok, sehingga motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar.

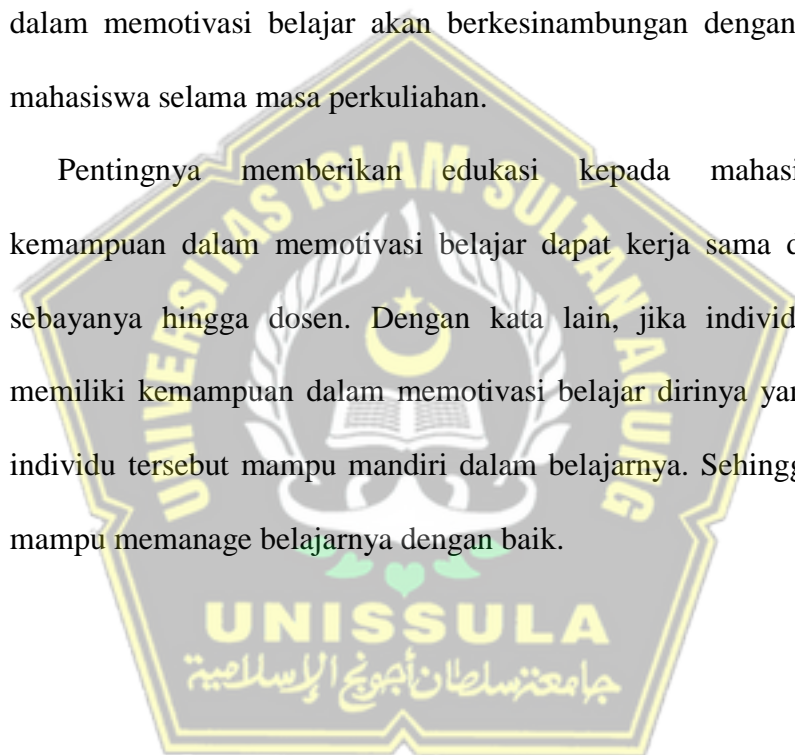
3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah terdapat beberapa responden yang kurang kooperatif saat pengisian kuesioner sehingga peneliti membutuhkan kesabaran dan pendekatan yang lebih peneliti tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi. Selain itu instrumen ini tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

4. Implikasi untuk Keperawatan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar ada hubungan dengan kemandirian belajar pada anak mahasiswa karena terdapat faktor yang mempengaruhinya, seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan. Hasil dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi bidang keperawatan untuk bisa menerapkan asuhan keperawatan untuk mahasiswa dengan cara melakukan pendekatan ke remaja guna berdiskusi dan melatih kemampuan dalam memotivasi belajar akan berkesinambungan dengan kemandirian mahasiswa selama masa perkuliahan.

Pentingnya memberikan edukasi kepada mahasiswa terkait kemampuan dalam memotivasi belajar dapat kerja sama dengan teman sebayanya hingga dosen. Dengan kata lain, jika individu mahasiswa memiliki kemampuan dalam memotivasi belajar dirinya yang baik maka individu tersebut mampu mandiri dalam belajarnya. Sehingga mahasiswa mampu manage belajarnya dengan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian oleh mahasiswa ilmu keperawatan Unissula semester 3 adalah sebagai berikut.

1. Kelompok usia individu antara usia 18 dan 19 merupakan demografi responden tunggal terbesar (121 orang) (80,7 persen). Didefinisikan sebagian besar perempuan dengan (137 tanggapan atau 91,3% dari total sampel).
2. Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 Unissula yaitu kategori sedang sebanyak 109 (72,7%)
3. Rata-rata Kemandirian Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 yaitu 105 (70,0%) masuk dalam kategori baik.
4. Ada hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan p-value 0,000 dan menghasilkan nilai korelasi koefisien nya yaitu 0.335 yang menunjukkan dalam kriteria cukup, Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin motivasi belajar belajar tinggi akan diikuti dengan baiknya kemandirian belajar mahasiswa keperawatan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai dengan hasil penelitian yaitu :

1. Kepada Profesi

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu untuk para pembaca terkhusus untuk departemen keperawatan manajemen serta memberikan informasi ilmiah tentang hubungan Motivasi Belajar dengan Keamandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan.

2. Kepada Institusi

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Kepada Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa memberikan informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang dukungan keluarga dan motivasi belajar

4. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang "Hubungan Motivasi Belajar dengan Keamandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan".

5. Manfaat bagi Keluarga Mahasiswa

Memberikan gambaran bahwa motivasi belajar sangat diperlukan bagi mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah dan diharapkan menjadi masukan dalam peningkatan kemandirian belajar bagi mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, D. A. (2017). *The Influence of Independence Learning To Natural Sciences Learning Outcomes*. 126–143.
- Andini. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Tanjung Jabung Timur*. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63–74. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.24327>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanda Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>
- Fismasari. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Kinerja Pada Perawat*. 1999(December), 1–6.
- Hardani, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue maret).
- Istikomah. (2019). *Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Dengan Kompetensi Pemasangan Kateter Mahasiswa Keperawatan Stikes Yogyakarta* (Vol. 12, Issue 2007). <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Marcia. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negri Ungaran*. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Masni, H. (2019). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhaemin. (2019). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII, 47–54. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>

- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Patriana. (2020). Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Yang Sudah Bekerja Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik. *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, d(2017), 1–30. <http://scholar.unand.ac.id/60566/>
- Prihartanta, W. (2017). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Pujadi, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa.pdf. In *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa* (Vol. 3, Issue 1, pp. 40–51). <http://eprints.utm.my/id/eprint/6091/1/aziziyahbrahamMaslow.pdf>
- Rahmatih, A. N., Fauzi, A., & Ermiana, I. (2020). Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 76–83. <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p076>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download)
- Septiyaningsih. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267–275.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sudjana. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Banjarmasin*. 9–25.
- Suharni. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 60–76.
- Surahman, Rachmat, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. 283.
- Utami, D. (2016). Etika keperawatan dan keperawatan profesional. In *etika keperawatan dan keperawatan profesional*.

Yana. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Kemandirian Belajar.*

Zamrodah, Y. (2016). *Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat memecahkan masalah dalam bangsanya.*, 15(2), 1–23.

